

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 1 Kota Bandung merupakan sekolah menengah pertama swasta yang didirikan pada tanggal 04 April 1966 di Jl. Centeh No. 5, Kelurahan Samoja, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. SMP PGRI 1 Kota Bandung berada di bawah naungan Yayasan/Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP/PPLP Dikdasmen PGRI) Kota Bandung. SMP PGRI 1 Kota Bandung saat ini memiliki 223 peserta didik yang terbagi kedalam 8 rombongan belajar (rombel). Selain itu, SMP PGRI 1 Kota Bandung saat ini memiliki 20 pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari 16 guru dan 4 tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Kota Bandung yaitu Bapak R Asep Gunawan S.Pd, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Kurikulum yaitu Ibu Maya Rahmawati S.Pd dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Sarana Prasarana yaitu Ibu Dewi Sartika S.Pd memaparkan bahwa penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memonitoring Standar Nasional Pendidikan (SNP) seperti menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian [1], hanya mengikuti tuntutan eksternal saja, serta petunjuk yang digunakan untuk mengontrol setiap indikator mutu hanya mengandalkan petunjuk dari eksternal seperti dilakukannya pemetaan mutu oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Hal ini menyebabkan Kepala Sekolah serta Pembantu Kepala Sekolah (PKS) SMP PGRI 1 Kota Bandung mengalami kesulitan untuk memonitoring dan mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan

(SNP), karena pemetaan mutu oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) hanya dilakukan secara garis besar saja. Selain itu, akibat hanya mengandalkan petunjuk dari eksternal saja menyebabkan menurunnya peringkat akreditasi SMP PGRI 1 Kota Bandung dari peringkat A pada tahun 2011 menjadi peringkat B pada tahun 2016 (Lampiran A).

Di samping itu, berdasarkan hasil akreditasi SMP PGRI 1 Kota Bandung pada 19 Oktober 2016 (Lampiran A). SMP PGRI 1 Kota Bandung mendapatkan nilai akreditasi 78 atau peringkat B (Baik), dengan nilai komponen akreditasi sebagai berikut; Standar Isi mendapatkan nilai 89, Standar Proses mendapatkan nilai 64, Standar Kompetensi Lulusan mendapatkan nilai 83, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan mendapatkan nilai 78, Standar Sarana dan Prasarana mendapatkan nilai 62, Standar Pengelolaan mendapatkan nilai 84, Standar Pembiayaan mendapatkan nilai 88, serta Standar Penilaian mendapatkan nilai 84. Berlandaskan pada nilai komponen akreditasi, maka penelitian ini hanya difokuskan pada Standar Sarana dan Prasarana karena mendapatkan nilai terkecil dari seluruh komponen akreditasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka dibutuhkan sistem informasi penjaminan mutu internal. Sistem informasi penjaminan mutu internal ini dapat digunakan untuk memudahkan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Kota Bandung untuk memonitoring dan mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di SMP PGRI 1 Kota Bandung adalah Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Kota Bandung mengalami kesulitan untuk memonitoring dan mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta

mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

#### **1.3.1 Maksud**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka maksud dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk membangun sistem informasi penjaminan mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah memudahkan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Kota Bandung untuk memonitoring dan mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **1.4 Batasan Masalah**

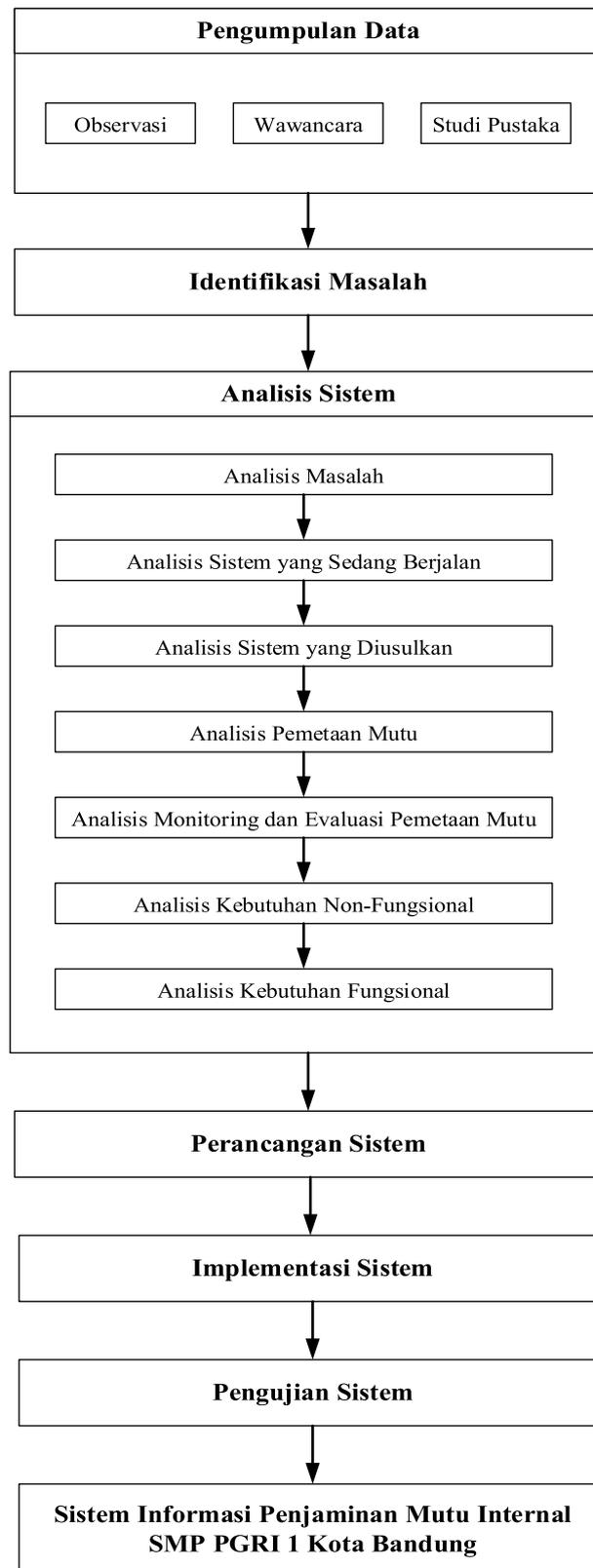
Pada penelitian ini dibuat beberapa batasan masalah agar pembahasan lebih berfokus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut ini merupakan beberapa batasan masalah pada penelitian ini:

1. Data yang digunakan sebagai acuan awal penelitian ini yaitu sertifikat akreditasi SMP PGRI 1 Kota Bandung tahun 2016 serta data yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana Tahun 2019/2020.
2. Semua proses yang terdapat pada sistem mengacu pada dokumen Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017, Instrumen Perangkat Akreditasi SMP/MTs Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2017, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007.

3. Siklus sistem penjaminan mutu internal yang diimplementasikan pada penelitian ini yaitu pemetaan mutu, serta monitoring dan evaluasi pemetaan mutu.
4. Indikator mutu yang akan dimonitoring hanya standar sarana dan prasarana.
5. Hasil keluaran dari proses monitoring pemetaan mutu adalah rekomendasi untuk dilakukannya evaluasi pemetaan mutu.
6. Analisis sistem yang dilakukan menggunakan pendekatan objek atau berorientasi objek (OOAD).
7. Pemodelan sistem dilakukan menggunakan *Unified Modeling Language* (UML).
8. *Database Management System* (DBMS) yang digunakan pada pembangunan sistem informasi ini adalah MySQL.
9. Sistem informasi penjaminan mutu internal yang dibangun berbasis *web*.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang logis, dimana memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta-fakta dan informasi dalam situasi atau kejadian sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Adapun metodologi penelitian pembangunan sistem informasi penjaminan mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut ini.



**Gambar 1.1 Metodologi Penelitian**

Berikut ini adalah penjelasan setiap tahapan metodologi penelitian yang terdapat pada Gambar 1.1:

### 1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

#### a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil. Dalam hal ini observasi dilakukan di SMP PGRI 1 Kota Bandung.

#### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala SMP PGRI 1 Kota Bandung yaitu Bapak R Asep Gunawan S.Pd, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Kurikulum yaitu Ibu Maya Rahmawati S.Pd dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Sarana Prasarana yaitu Ibu Dewi Sartika S.Pd.

#### c. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, *paper* dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai sistem informasi penjaminan mutu internal.

### 2. Identifikasi Masalah

Tahap ini adalah awal penelitian dengan melakukan identifikasi masalah dengan cara menganalisis dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi mengenai monitoring indikator mutu sehingga Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah dapat mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai standar Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)..

### 3. Analisis Sistem

Tahapan pada analisis sistem adalah sebagai berikut:

1) Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan sebuah asumsi dari masalah yang akan diuraikan dari hasil sebuah penelitian.

2) Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Menganalisis sistem yang sedang berjalan di SMP PGRI 1 Kota Bandung.

3) Analisis Sistem yang Diusulkan

Menganalisis sistem yang diusulkan peneliti untuk memperbaiki sistem yang ada di SMP PGRI 1 Kota Bandung.

4) Analisis Pemetaan Mutu

Pada tahap ini dilakukan analisis penyusunan instrumen indikator beserta sub-indikator mutu standar sarana dan prasarana berdasarkan Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017, serta dilakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana.

5) Analisis Monitoring dan Evaluasi Pemetaan Mutu

Pada tahap ini dilakukan analisis monitoring dan evaluasi pemetaan mutu standar sarana dan prasarana SMP PGRI 1 Kota Bandung berdasarkan Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017, Instrumen Perangkat Akreditasi SMP/MTs Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007. Hasil dari analisis ini digunakan untuk memudahkan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah SMP

PGRI 1 Kota Bandung untuk memonitoring dan mengetahui indikator mutu yang sudah sesuai dan tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengevaluasi indikator mutu yang tidak sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

#### 6) Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

Menganalisis kebutuhan Non-Fungsional yang dibutuhkan untuk pembangunan sistem. Analisis kebutuhan Non-Fungsional meliputi:

##### a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Pada bagian analisis kebutuhan perangkat lunak ini akan diuraikan kebutuhan-kebutuhan non-fungsional yang berhubungan dengan spesifikasi perangkat lunak yang dibutuhkan dalam penerapan sistem yang akan dibangun.

##### b. Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

Pada bagian analisis kebutuhan perangkat keras ini akan diuraikan kebutuhan-kebutuhan non-fungsional yang berhubungan dengan spesifikasi perangkat keras yang dibutuhkan dalam penerapan sistem yang akan dibangun.

##### c. Analisis Kebutuhan Pengguna

Pada bagian analisis kebutuhan pengguna ini akan diuraikan kebutuhan-kebutuhan non-fungsional yang berhubungan dengan spesifikasi pengguna yang akan menggunakan sistem yang akan dibangun.

##### d. Analisis Kebutuhan Pengkodean

Pada bagian analisis pengkodean ini akan diidentifikasi pengkodean yang telah digunakan pada sistem berjalan dengan maksud mengetahui format pengkodean.

#### 7) Analisis Kebutuhan Fungsional

Menganalisis kebutuhan fungsional yang dibutuhkan untuk pembangunan sistem. Analisis kebutuhan fungsional pada

pembangunan sistem ini menggunakan analisis berorientasi objek karena sistem yang akan dibangun menerapkan konsep berorientasi objek. Pada pembangunan sistem dengan konsep berorientasi objek pemodelan yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan fungsional yaitu pemodelan diagram *Unified Modeling Language* (UML). Berikut merupakan diagram yang umum digunakan:

a. *Use Case* Diagram

*Use case* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat.

b. *Activity* Diagram

*Activity* diagram atau diagram aktivitas menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak.

c. *Class* Diagram

*Class* diagram atau diagram kelas menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem.

d. *Sequence* Diagram

*Sequence* diagram atau diagram sekuen menggambarkan kelakuan objek pada *use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan *message* yang dikirimkan dan diterima antar objek.

4. Perancangan Sistem

Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem. Tahapan perancangan terdiri dari perancangan data, perancangan struktur menu, perancangan antarmuka, perancangan pesan, dan perancangan jaringan semantik.

5. Implementasi Sistem

Pada tahap ini dilakukan implementasi sistem yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Untuk implementasi sistem informasi penjaminan

mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung merupakan sistem berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP, *JavaScript* dan *framework Laravel*, dan DBMS yang digunakan adalah MySQL.

#### 6. Pengujian Sistem

Pada tahap ini dilakukan pengujian sistem untuk mengetahui apakah sistem atau perangkat lunak yang telah dibangun dapat mengatasi masalah yang terjadi atau tidak. Proses pengujian ini juga dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengujian *Blackbox*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui persyaratan fungsional perangkat lunak.
- b. Pengujian *User Acceptance Testing (UAT)*, pengujian ini dilakukan oleh calon pengguna akhir sistem informasi penjaminan mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung.
- c. Pengujian penerimaan pengguna akhir, pengujian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengguna akhir sistem informasi penjaminan mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung.

#### 7. Hasil Pembangunan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal

Tahapan hasil pembangunan sistem informasi penjaminan mutu internal SMP PGRI 1 Kota Bandung ini merupakan tahapan akhir penelitian, setelah melakukan proses pengumpulan data hingga pengujian sistem. Pada tahap ini dilihat sistem informasi penjaminan mutu internal yang telah dibangun apakah sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dimana dalam hal ini menjelaskan inti dari permasalahan yang ada di SMP PGRI 1 Kota Bandung. Setelah menemukan permasalahan, maka dilakukan identifikasi masalah guna menetapkan maksud dan tujuan dari penelitian, menentukan batasan masalah agar tidak menyimpang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menentukan metodologi yang digunakan dalam penelitian guna memecahkan masalah dan menentukan sistematika penulisan sebagai gambaran umum terkait penelitian yang dilakukan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan umum tentang SMP PGRI 1 Kota Bandung dan berbagai konsep dasar serta teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan serta hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan.

## **BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai analisis masalah, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis sistem yang diusulkan, analisis pemetaan mutu, analisis monitoring dan evaluasi pemetaan mutu, analisis kebutuhan non fungsional, dan analisis kebutuhan fungsional. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk melakukan perancangan yang terdiri dari perancangan basis data, perancangan struktur menu, perancangan antarmuka, perancangan pesan, dan , perancangan jaringan semantik.

## **BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai implementasi dan pengujian dari sistem yang dibangun berdasarkan analisis dan perancangan sistem yang telah dilakukan. Setelah dilakukan implementasi, kemudian tahapan selanjutnya yaitu pengujian sistem yang telah dibangun apakah sudah sesuai dengan analisis kebutuhan dan perancangan sistem yang telah dibuat.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dan saran mengenai pengembangan sistem informasi untuk masa yang akan datang.